

Kita percaya kepada Roh Kudus

PELAJARAN
KEDUA

DI DUNIA



THIRD MILLENNIUM

MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, pedoman studi dan bacaan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

© 2016 pada Third Millennium Ministries

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial, kecuali dalam bentuk kutipan singkat untuk keperluan akademis, resensi, atau ulasan, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., 316 Live Oaks Blvd, Casselberry, Florida 32707.

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB TERJEMAHAN BARU terbitan LAI, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

TENTANG THIRD MILLENNIUM MINISTRIES

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah sebuah organisasi Kristen nirlaba yang bertujuan memberikan **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Bebas Biaya.** Sebagai tanggapan atas pertumbuhan kebutuhan global akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang benar dan berdasarkan Alkitab, kami menyusun sebuah kurikulum seminari multimedia yang mudah dipahami, dengan dukungan para dermawan, dalam lima bahasa utama (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin, dan Arab), dan membagikannya secara cuma-cuma kepada orang-orang yang paling membutuhkannya, terutama pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak dapat memperoleh pendidikan tradisional, atau tidak mampu membiayainya. Semua pelajaran ditulis, dirancang, dan diproduksi oleh organisasi ini sendiri, dan gaya serta kualitasnya serupa dengan tulisan di History Channel. Metode dengan biaya yang rendah ini yang berbeda dari metode-metode lain dalam melatih pemimpin-pemimpin Kristen telah terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangkan beberapa penghargaan Telly Award untuk produksi video terbaik dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami sekarang dipergunakan dalam lebih dari 192 negara. Materi Third Millennium tersedia dalam bentuk DVD, cetakan, streaming internet, transmisi satelit, dan siaran radio dan tayangan televisi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan bagaimana Anda bisa ikut terlibat di dalamnya, silakan kunjungi <http://thirdmill.org>.

Daftar Isi

I. Pendahuluan	1
II. Penciptaan	1
III. Providensia	4
A. Alam	5
B. Manusia	7
IV. Pewahyuan	13
A. Model	13
1. Pewahyuan Natural dan Pewahyuan Supranatural	13
2. Pewahyuan Penebusan dan Pewahyuan Non Penebusan	14
3. Pewahyuan Umum dan Pewahyuan Khusus	15
4. Pewahyuan dalam wujud Tindakan dan Pewahyuan dalam wujud Perkataan	15
5. Pewahyuan lewat Perantara dan Pewahyuan Langsung	16
B. Sumber	16
1. Pengilhaman Alkitab dan Nubuat	17
2. Pencerahan dan Tuntunan hati	18
3. Mujizat, Tanda dan Perbuatan Ajaib	19
V. Anugerah Umum	22
A. Mendatangkan Kebaikan	23
B. Mengembangkan Kehidupan	26
VI. Kesimpulan	28

Kita Percaya kepada Roh Kudus

Pelajaran Kedua

Di Dunia

PENDAHULUAN

Di berbagai tempat dan masa, ada filsuf-filsuf yang berpendapat bahwa setelah Allah menciptakan dunia, Dia membiarkan dunia ini berjalan sendiri. Dan sejak itu dunia telah berjalan tanpa campur tangan Allah. Pemikiran ini antara lain terdapat dalam tulisan-tulisan para filsuf Yunani kuno. Tetapi kemudian menjadi lebih populer pada abad ke 17 dan 18 di dunia Barat melalui paham yang dikenal dengan sebutan “Deisme.” Deisme menggambarkan Allah sebagai pembuat jam ilahi dan ciptaan sebagai jam. Paham itu mengajarkan bahwa Allah menciptakan dan menyetel jam tersebut, lalu menaruhnya di atas rak dan membiarkannya berjalan sendiri. Sejak itu Allah tidak pernah menyentuh jam itu lagi.

Tetapi Alkitab memberikan gambaran yang sangat berbeda. Bagi Allah yang sejati, ciptaan bukanlah sebuah jam. Ciptaan adalah sebuah kerajaan yang dipenuhi oleh warga kerajaan itu. Dan Allah secara aktif menopang dan mengatur kerajaan-Nya, serta mengatur relasi-relasi dengan warga kerajaan itu. Dan Pribadi dari Allah Trinitas yang paling terlibat dengan dunia dalam hal ini adalah Roh Kudus.

Bagian ini merupakan pelajaran kedua dalam seri *Kita Percaya kepada Roh Kudus*. Bagian ini kami beri judul “Di dalam Dunia.” Dalam pelajaran kedua ini kita akan berfokus pada aktifitas Roh Kudus di dalam seluruh ciptaan.

Kita akan memerhatikan empat aspek dari karya Roh Kudus di dalam dunia. Pertama, kita akan membahas karya Roh Kudus dalam penciptaan ketika alam semesta ini dimulai. Kedua, kita akan melihat providensia-Nya (pemeliharaan-Nya) yang terus berlangsung, yang dengannya Dia menopang dan mengatur ciptaan. Ketiga, kita akan melihat pewahyuan yang Dia berikan dalam sepanjang keberadaan ciptaan. Dan keempat, kita akan membahas tentang anugerah umum yang Dia berikan kepada manusia. Marilah sekarang kita melihat karya penciptaan oleh Roh Kudus.

PENCIPTAAN

Pertanyaan nomor 15 dari Katekismus Besar Westminster, yang diterbitkan pada tahun 1647 berbunyi:

Apakah karya penciptaan itu?

Jawaban yang diberikan oleh Katekismus tersebut adalah:

Karya penciptaan adalah karya di mana pada awal zaman, dengan kuasa Firman-Nya Allah menciptakan dari ketiadaan, dunia ini

dengan segala isinya bagi diri-Nya, dalam waktu enam hari, dan seluruh ciptaan itu sungguh sangat baik.

Dalam jawaban tersebut Katekismus itu menunjukkan karya kreatif Allah dalam awal penciptaan seluruh alam semesta. Tetapi referensi-referensi Alkitab yang biasa dikaitkan dengan jawaban ini menyatakan bahwa ciptaan juga meliputi penciptaan hal-hal baru secara terus menerus, seperti penciptaan manusia-manusia setelah Adam dan Hawa.

Di dalam pelajaran yang pertama kami menulis bahwa Pengakuan Iman Rasuli menghubungkan penciptaan dengan Allah Bapa. Dan memang sungguh benar bahwa Bapa adalah Inisiator dari penciptaan. Tetapi Alkitab juga menjelaskan bahwa Anak dan Roh Kudus juga ikut serta di dalam karya penciptaan ini. Misalnya, I Korintus 8:6 menyatakan bahwa bahwa ciptaan berasal dari Bapa melalui Anak. Dan para teolog sepakat bahwa Roh Kudus adalah Pribadi dari Allah Trinitas yang mengerjakan karya penciptaan, menurut rencana Bapa, dan melalui Anak.

Di sepanjang sejarah, para teolog mendasarkan pada Kejadian pasal 1 untuk menunjukkan pekerjaan permulaan yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam karya penciptaan. Pasal ini menyatakan bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya “dengan firman-Nya yang berkuasa.” Mari kita perhatikan Kejadian 1:1-2:

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air (Kejadian 1:1-2).

Seperti yang telah kita lihat di pelajaran pertama, Kitab Perjanjian Lama tidak menyatakan Roh Kudus sebagai salah satu Pribadi di dalam Allah. Meskipun demikian Kitab Perjanjian Lama menunjukkan bahwa Allah menciptakan dunia ini dengan Roh-Nya. Dan dalam terang pernyataan Kitab Perjanjian Baru mengenai Roh Allah, kita mengetahui bahwa karya penciptaan tersebut adalah karya Roh Kudus.

Kejadian pasal 1 menuliskan bahwa dalam penciptaan, Roh Kudus “melayang-layang di atas permukaan air.” Kata Ibrani *rachaph* (רָחַף), yang diterjemahkan “melayang-layang” hanya digunakan satu kali lagi dalam Kitab Pentateukh (Lima Kitab yang ditulis oleh Musa). Di dalam Ulangan 32:11 Musa menggunakan metafora burung rajawali yang melindungi anak-anaknya untuk menggambarkan relasi Allah dengan Israel. Ayat ini menggunakan kata *rachaph* (רָחַף) untuk memberikan pengertian tentang seekor burung yang sangat kuat, yang melindungi dan mengasuh anak-anaknya. Maka ketika kita membaca bahwa Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air dalam penciptaan, implikasinya adalah bahwa Roh Allah merupakan orang tua yang membentuk dan mengasuh (memelihara) ciptaan menurut Firman Allah.

John Owen, teolog dan penulis Puritan yang hidup pada tahun 1616 – 1683, menulis tentang kuasa kreatif Roh Kudus di dalam bukunya yang berjudul “Pembahasan Mengenai Roh Kudus” (*A Discourse Concerning the Holy Spirit*). Di dalam buku 1 pasal 4, dia menggambarkan pekerjaan Roh Kudus di dalam Kejadian pasal 1 sebagai berikut:

Tanpa Dia semuanya adalah sebuah laut yang mati, kedalaman yang kacau dan ditutupi oleh kegelapan, tidak bisa mengeluarkan apapun ... tetapi oleh gerakan Roh Allah di atasnya, dasar dari segala macam,

jenis, dan bentuk makhluk dan benda, yang ... merupakan isi dan hiasan alam semesta ini, dikomunikasikan kepadanya.

Meskipun bahasa yang digunakannya terdengar kuno, poin yang disampaikan Owen adalah bahwa sebelum Roh Kudus membentuk ciptaan, ciptaan hanya merupakan air yang kacau dan tanpa kehidupan. Tetapi ketika Roh Kudus bergerak, Dia menciptakan keteraturan dan kehidupan.

Sebagaimana yang kita lihat dalam Kejadian 1:1, 2 sebelum Roh Kudus bekerja, ciptaan itu “tidak berbentuk dan kosong.” Gambaran yang ada berupa kegelapan dan kekacauan. Tidak ada terang, tidak ada keteraturan atau bentuk, tidak ada tumbuhan, dan tidak ada makhluk hidup. Tetapi kemudian di dalam Kejadian 1:3-31 kita membaca bahwa Roh Allah mengubah semuanya. Pada tiga hari yang pertama, Dia menata ketiadaan bentuk dari ciptaan itu. Pada hari pertama Dia menciptakan terang serta wilayah petang dan pagi. Pada hari kedua Dia menciptakan cakrawala yang memisahkan air dari air. Kita biasa menyebut cakrawala itu atmosfer atau langit, yang memisahkan awan-awan yang berisi air dari air yang ada di bumi di bawah awan-awan itu. Pada hari ketiga Dia mengumpulkan semua air yang ada di bumi itu ke satu tempat sehingga tampaklah tanah kering, dan Dia juga menciptakan tumbuh-tumbuhan pada tanah itu. Selama tiga hari yang pertama ini Dia mengadakan batas-batas bagi ciptaan dengan mengatur wilayah petang dan pagi, langit dan lautan, dan tanah beserta tumbuh-tumbuhan di atasnya.

Dalam ketiga hari berikutnya – hari keempat sampai keenam – Roh Allah menjamah kekosongan ciptaan. Allah melakukan ini dengan mengisi berbagai wilayah yang telah Dia ciptakan. Pada hari keempat Allah menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang untuk mengisi wilayah pagi dan petang yang telah Dia ciptakan pada hari pertama. Pada hari kelima Allah menciptakan binatang-binatang laut dan burung-burung yang mengisi wilayah laut dan langit yang telah Dia ciptakan pada hari kedua. Dan pada hari keenam Allah menciptakan binatang-binatang darat dan manusia untuk mengisi wilayah daratan yang telah Dia ciptakan pada hari ketiga.

Selain Kejadian pasal 1, ada bagian-bagian lain dari Alkitab yang mengkaitkan karya penciptaan Allah dengan Roh-Nya. Misalnya Yesaya 40:12-13 menunjukkan peran Roh dalam membentuk alam ciptaan:

Siapa yang menakar air laut dengan lekuk tangannya dan mengukur langit dengan jengkal, menyukat debu tanah dengan takaran, menimbang gunung-gunung dengan dacing, atau bukit-bukit dengan neraca? Siapa yang dapat mengatur Roh TUHAN atau memberi petunjuk kepada-Nya sebagai penasihat? (Yesaya 40:12-13).

Jawabannya tentulah : “Tak seorang pun.” Hanya Roh Allah yang dapat melakukan hal-hal itu. Mazmur 104:24-30 berbicara mengenai karya Roh dalam mengisi ciptaan:

Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu. Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya, di situ bergerak, tidak terbilang

banyaknya, binatang-binatang yang kecil dan besar... apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu. Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi (Mazmur 104:24-30).

Ayat-ayat ini menceritakan tentang penciptaan isi langit dan bumi, seperti air, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk hidup. Dan dikatakan bahwa penciptaan itu merupakan karya Roh Kudus.

Selama hari-hari penciptaan langit dan bumi beserta isinya, Roh Kudus sangat aktif. Dia memegang peran aktif dalam penciptaan. Di dalam Kejadian 1:2 dikatakan Roh Kudus melayang-layang di atas permukaan air... Ketika saya memikirkan hal itu, saya merasa betapa mirip peristiwa dalam penciptaan itu dengan apa yang Roh Kudus kerjakan dalam hati orang yang Dia lahirkan kembali. Saya merasa bahwa “melayang-layang” menunjuk kepada karya Roh Kudus memberikan kehidupan kepada ciptaan. Ada banyak hal dari Kejadian pasal 1 yang belum saya mengerti, tetapi tampaknya ada suatu alam materi yang di atasnya Roh Kudus melayang-layang, dan itu merupakan bagian awal dari penciptaan Allah. Roh Kudus melayang-layang di atas permukaan air itu. Roh Kudus, Anak Allah, Sang Bapa; ketiga Pribadi dari Allah Trinitas semuanya bekerja dengan aktif dalam penciptaan.

— Rev. Mike Osborne

Setelah melihat aktifitas Roh Kudus di bumi ini pada hari-hari penciptaan, marilah sekarang kita mengarahkan perhatian kepada karya providensia-Nya dalam sepanjang sejarah.

PROVIDENSIA

Tradisi-tradisi teologia yang ada kadang-kadang memiliki pemahaman yang berbeda mengenai detail-detail providensia Roh Kudus. Tetapi secara umum kaum Injili memahaminya sebagai:

Karya Allah mengatur dan menopang seluruh ciptaan, termasuk semua makhluk, semua aktifitas dan segala perkara.

Pada dasarnya providensia meliputi segala sesuatu yang Roh Kudus kerjakan di dunia ini dalam sepanjang sejarah. Tetapi untuk menyederhanakan, kita akan membatasi pembahasan kita pada karya-karya-Nya yang umum. Dan kita akan membahas banyak

dari bagian-bagiannya secara terpisah dalam pelajaran ini dan pelajaran-pelajaran berikutnya.

Sebagian besar teks Alkitab yang berbicara mengenai providensia tidak memisahkan Pribadi-Pribadi dari Allah Trinitas. Dan kita harus mengakui bahwa Allah Trinitas secara keseluruhan ikut serta dalam karya providensia Allah. Meskipun demikian ada cukup banyak referensi yang menunjuk kepada Roh Kudus sehingga kita dapat memberi penekanan pada peran Roh Kudus dalam providensia Allah.

Kita akan memerhatikan karya providensia Roh Kudus dalam dua bagian. Pertama, kita akan berfokus pada karya Roh Kudus di dalam alam. Kedua, kita akan membahas karya-Nya di antara manusia.

ALAM

Ketika kita meneliti alam dari perspektif ilmiah, tampaknya seolah-olah alam itu menopang dirinya sendiri. Cuaca, geografi, dan biologi tampaknya merupakan sistem-sistem mekanis dengan peraturan-peraturan yang alamiah dan konsisten. Hal yang sama juga terlihat pada ilmu-ilmu yang lain tentang alam seperti astronomi, kimia, fisika, geologi, dan seterusnya. Tetapi Alkitab mengajar bahwa untuk dapat mengerti alam dengan benar, kita harus tahu bahwa Allah-lah yang menciptakan alam ini dan Dia mengatur dan menopang seluruh sistem dari alam. Sebagaimana yang ditulis oleh pemazmur dalam Mazmur 135:6-7:

TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi, di laut dan di segenap samudera raya; Ia menaikkan kabut dari ujung bumi, Ia membuat kilat mengikuti hujan, Ia mengeluarkan angin dari dalam perbendaharaan-Nya (Mazmur 135:6-7).

Tidak diragukan lagi bahwa pernyataan yang paling dramatis dari kuasa providensia Allah di dalam alam adalah air bah pada zaman Nuh. Kejadian 6-9 mengisahkan bahwa Allah memenuhi seluruh bumi dengan air bah oleh karena kejahatan manusia. Dan Kejadian 6:3 menunjuk kepada peran Roh Kudus dalam melaksanakan hukuman tersebut. Kuasa Allah di dalam alam juga terlihat pada tulah-tulah yang jatuh ke atas Mesir yang dicatat dalam Keluaran 7-12. Kita melihatnya dalam terbelahnya Laut Teberau (Laut Merah) di Keluaran 14. Dan kuasa Roh Kudus yang sungguh mengagumkan atas alam tampak dalam peperangan antara orang Israel dan orang Amori di mana matahari menghentikan peredarannya di langit “sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya,” seperti yang kita baca dalam Yosua 10:13.

Allah sendiri menjelaskan tentang providensia-Nya yang mengontrol alam di dalam Ayub 38-41. Dia menceritakan tentang kuasa-Nya atas bumi dan laut, siang dan malam, cuaca, dan berbagai-bagai binatang. Meskipun Kitab Ayub tidak menyebutkan Pribadi-Pribadi dari Allah Trinitas, tetapi Ayub 34:14, 15 menunjuk kepada Roh Allah sebagai Dia yang menjalankan kehendak ilahi-Nya di dunia.

Alkitab juga mengajarkan bahwa Roh Kudus mengatur dunia ini sedemikian rupa sehingga Dia secara teratur memperbaharui unsur-unsur yang ada di dunia dan

menetapkan jumlah (populasi) dari makhluk-makhluk hidup yang ada di dunia. Misalnya, Mazmur 135 mengatakan bahwa Dia membuat hujan, awan, angin dan unsur-unsur lain dari alam. Dan di bagian lain dari Alkitab, seperti pada Mazmur 65, Dia mengubah geografi bumi dengan membuat sungai-sungai, lembah-lembah, gunung-gunung dan padang-padang gurun. Setiap unsur baru yang muncul di dalam alam ciptaan adalah pekerjaan dari Roh Kudus.

Kita ingat bahwa Mazmur 104 menekankan karya Roh Kudus dalam penciptaan. Mazmur ini juga berbicara tentang providensia-Nya. Mazmur ini menceritakan bagaimana Allah membuat mata-mata air mengalirkan air ke dalam lembah-lembah, memuji cara Allah menyediakan makanan bagi binatang-binatang, mengagumi kehidupan yang Allah berikan kepada tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon, serta tempat tinggal yang Allah sediakan untuk burung-burung dan binatang-binatang lainnya. Mazmur ini juga menyebutkan bahwa Allah mengatur terbitnya matahari dan bulan, pergantian malam dan siang, serta musim-musim dalam setiap tahun. Semua ini merupakan sistem dalam alam, tetapi Allah mengatur semua sistem tersebut. Perhatikanlah apa yang dikatakan oleh Mazmur 104:24-30:

Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN ... bumi penuh dengan ciptaan-Mu ... Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya ... Apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan ... Apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu. Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi (Mazmur 104:24-30).

Pemazmur mengetahui bahwa Allah bukan secara harafiah menyiapkan makanan bagi setiap makhluk hidup lalu memberikannya kepada mereka dengan tangan-Nya. Pemazmur mengerti bahwa binatang makan sesuai rangkaian siklus dan hirarkhi yang kita sebut “rantai makanan.” Dari sudut pandang dunia, proses ini tampak sebagai sebuah sistem alamiah yang mengatur diri sendiri. Tetapi Alkitab melampaui pengertian yang hanya di permukaan itu dan melihat bahwa Allah-lah yang mengatur seluruh perilaku tersebut. Kita juga melihat pengertian yang sama dalam Yesaya 34:15, 16.

Pemazmur juga mengatakan bahwa Allah mengelola ciptaan ini sedemikian rupa sehingga terus melangsungkan kehidupan, tetapi Allah juga menetapkan batas kehidupan. Tidak ada makhluk hidup yang mati di luar kendali Allah. Allah menopang nafas mereka, atau roh mereka, di dalam diri mereka supaya mereka tetap hidup. Allah mengambil nafas atau roh itu ketika tiba waktunya bagi mereka untuk mati. Dan pemazmur mengaitkan interaksi dengan ciptaan ini dengan Roh Allah.

Yesus menyampaikan ide yang sama dalam Khotbah-Nya di Bukit ketika Dia menasihati pendengar-Nya supaya tidak kuatir tentang kebutuhan-kebutuhan hidup. Dengarkanlah perkataan Yesus dalam Matius 6:26-33:

Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga ... Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal,

namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu ... Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Matius 6:26-33).

Pengertian yang Yesus ingin sampaikan adalah jika kita mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, Allah akan bekerja melalui providensia-Nya untuk mencukupi kebutuhan kita hari demi hari.

Ketika kita berbicara mengenai providensia Allah, kita sedang berbicara mengenai kepedulian Allah yang tidak pernah berhenti terhadap ciptaan dan semua makhluk. Karena itu kita tidak percaya bahwa Allah menciptakan dunia ini lalu pergi untuk melakukan hal lainnya. Tidak seperti itu. Allah terus menopang dunia ini dengan Firman-Nya yang penuh kuasa. Melalui Firman-Nya, melalui Roh-Nya, Allah terus menopang dunia ini. Karena itu kita percaya bahwa Allah menyediakan semua yang kita butuhkan: makanan, air, udara, semua yang kita anggap biasa; sesungguhnya Allah-lah yang menyediakannya bagi kita.

— Rev. Dr. Justyn Terry

Kami perlu berhenti sebentar untuk menunjukkan bahwa Yesus menghubungkan karya providensia Allah dengan Bapa. Yesus melakukan hal ini untuk menegaskan otoritas Bapa atas kerajaan-Nya. Para teolog umumnya sepakat jika pernyataan Yesus itu menunjukkan bahwa Bapa menetapkan karya providensia atas ciptaan dan Roh Kudus melaksanakan ketetapan Bapa itu. Kita membaca tentang hal ini dalam Matius 10:20 dan Lukas 11:13, juga dalam Yohanes 15:26; Kisah Para Rasul 2:33 dan I Petrus 1:2.

Setelah membahas tentang providensia-Nya atas alam, mari kita memerhatikan karya Roh Kudus di antara manusia.

MANUSIA

Sebagai bagian dari alam ini, maka hal yang telah kita bicarakan tentang alam juga berlaku bagi kita manusia. Allah mengelola dan mengatur lingkungan hidup kita seperti yang kita baca dalam Mazmur 135:6, 7. Dia mengatur sumber-sumber makanan kita, bahkan juga buah kandungan kita, seperti yang tertulis dalam Ulangan 7:13. Roh-Nya adalah Sumber kehidupan kita seperti yang dikatakan oleh Ayub 33:4. Dia melakukan semuanya itu bukan hanya dengan menopang sistem alamiah dari dunia ini. Seperti yang nanti akan kita lihat, Dia juga mengatur kehidupan manusia dengan secara langsung memengaruhi situasi dan lingkungan kita, tubuh dan pikiran kita.

Ketika Roh Kudus mengatur dunia ini dengan providensia-Nya, Dia memengaruhi manusia dengan berbagai cara. Dan hal ini kadang-kadang membuat orang-orang Kristen merasa tidak nyaman atau bahkan jengkel. Kita khawatir bahwa Dia akan menghalangi

kehendak kita, atau mendorong kita untuk memikirkan dan melakukan hal-hal yang berdosa. Kadang-kadang kita bahkan menuduh Dia melakukan kesalahan ketika Dia mengizinkan kita menderita. Maka hal pertama yang harus kita ingat adalah bahwa Roh Kudus tidak pernah melakukan dosa sekecil apapun. Dia tidak pernah menyalahi atau melecehkan kita. Hal kedua yang harus kita ingat adalah bahwa Dia selalu bekerja untuk kebaikan sempurna bagi orang percaya. Kehidupan kita bisa terasa menyakitkan sekarang. Tetapi semua penderitaan yang kita tanggung itu akhirnya akan mendatangkan berkat-berkat kekal. Tradisi-tradisi teologia yang berbeda-beda telah berusaha mempertemukan hal-hal tersebut dengan cara-cara yang berbeda. Tetapi semua orang percaya haruslah yakin bahwa karya providensia Roh Kudus itu selalulah baik dan murni seperti Diri-Nya sendiri.

Perhatikanlah bagaimana Paulus menyatakan lingkup providensia Allah dalam Kisah Para Rasul 17:24-26

Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya ... memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu ... Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka (Kisah Para Rasul 17:24-26).

Di sini tampaknya Paulus berpikir tentang Roh Kudus, karena dia menulis tentang Allah yang memberi kepada kita kehidupan dan nafas. Dan dia menunjukkan bahwa dalam karya providensia-Nya Roh Kudus memberi kepada kita segala yang kita punyai, dan menentukan kapan dan di mana kita hidup.

Roh Kudus bukan saja memelihara dan menopang dunia ini supaya kita bisa hidup di dalamnya. Dia menetapkan situasi-situasi kehidupan kita, dan dalam pengertian tertentu, pilihan-pilihan yang kita buat. Tentulah kita semua mengakui aspek ini dari karya Roh Kudus setiap kali kita memercayai penyembuhan ajaib dan kebangkitan orang mati yang kita baca di dalam Alkitab. Dan kita memeluk providensia Roh Kudus dalam hidup kita ketika kita berdoa dengan percaya bahwa Allah sanggup dan mau merubah situasi kita, kesehatan kita, masa hidup kita, bahkan pikiran dan roh kita.

Alkitab mencatat beberapa contoh yang agak ekstrim tentang bagaimana Roh Kudus mengatur kehidupan manusia. Misalnya, dalam Ulangan 2:30, 31, Musa menulis bahwa Allah membuat Sihon raja Hesybon keras kepala dan tegar hati. Allah melakukan ini supaya bangsa Israel mengalahkan Sihon dan tentaranya, sehingga negeri mereka diduduki dan dikuasai oleh Israel.

Dan di dalam Keluaran 10:20, 27 dan 11:10, Allah mengeraskan hati Firaun, raja Mesir, sehingga dia menolak untuk melepaskan Israel dari perbudakan Mesir. Akibatnya Firaun dan rakyatnya dikenai tulah kegelapan total dan kematian anak sulung.

Mazmur 135:6-12 mencatat bahwa providensia Roh Kudus mengontrol Sihon, Firaun dan raja-raja yang lain:

TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi ... Dialah yang memukul mati anak-anak sulung Mesir ... Dialah yang memukul kalah banyak bangsa, dan membunuh raja-raja yang kuat: Sihon, raja orang Amori, dan Og, raja negeri Basan, dan segala

kerajaan Kanaan, dan memberikan tanah mereka ... kepada Israel, umat-Nya (Mazmur 135:6-12).

Pernyataan bahwa Allah melakukan apa yang dikehendaki-Nya dituliskan berulang-ulang di dalam Alkitab, sering kali untuk menegaskan bahwa Allah secara aktif menopang dan mengarahkan sejarah manusia.

Salah satu contoh lain terdapat di dalam Daniel pasal 4: Allah menghukum Nebukadnezar, raja Babel, dengan mengambil kekuasaannya sebagai raja dan juga akal budinya. Nebukadnezar hidup di antara binatang-binatang liar dan makan rumput sampai masa hukumannya selesai. Kemudian Allah mengembalikan akal budinya dan takhtanya. Dalam kerendahan hatinya yang baru, Nebukadnezar melakukan perenungan tentang kuasa providensia Allah. Dengarlah apa yang dia katakan di dalam Daniel 4:35:

Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya: "Apa yang Kaubuat?" (Daniel 4:35).

Sama seperti Mazmur 135, Nebukadnezar mengakui bahwa Allah berbuat menurut kehendak-Nya. Dia memerintah keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manusia untuk mencapai tujuan-Nya. Atau seperti juga yang kita baca di dalam Mazmur 33:10-11:

TUHAN menggagalkan rencana bangsa-bangsa ... tetapi rencana TUHAN tetap selama-lamanya (Mazmur 33:10-11).

Ketika kita memikirkan tentang karya Roh Kudus dalam providensia umum atas dunia ini, seperti atas pemerintahan-pemerintahan atau raja-raja atau kepala-kepala negara atau bangsa-bangsa, kita perlu mengingat Roma 13 yang memberitahukan kepada kita bahwa pemerintahan ditetapkan Allah untuk menghukum kejahatan dan menegakkan kebaikan ... Tetapi hal terpenting yang perlu kita ingat tentang karya Roh Kudus atas pemerintah-pemerintah, raja-raja dan bangsa-bangsa adalah apa yang Alkitab nyatakan mengenai Mesias, Raja yang akan Allah tetapkan untuk memerintah ciptaan yang baru. Yesaya 11:2 menyatakan bahwa Roh TUHAN ada pada-Nya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN. Dan karena Mesias yang besar itu memiliki Roh Allah dalam diri-Nya sedemikian itu, Dia memadamkan kejahatan dan mendatangkan kebaikan dengan sempurna. Dia mendatangkan kebenaran di dalam seluruh ciptaan yang baru. Maka, ketika kita memikirkan karya Roh Kudus dalam hubungan dengan politik dan pemimpin-pemimpin politik, kita dapat menyimpulkan pengertian yang lebih umum di mana Dia meredam kejahatan dalam diri para politikus yang tidak percaya kepada

Tuhan, tetapi juga dalam diri para politikus yang percaya kepada Tuhan, sehingga mereka semua dapat menghukum kejahatan dan menegakkan kebenaran. Tetapi yang terutama dari hal itu adalah dicurhakkannya Roh Kudus ke atas Mesias supaya Dia menetapkan kebenaran di dunia ini, dari ujung yang satu ke ujung yang lainnya.

— Dr. Richard L. Pratt, Jr.

Pengaturan dan providensia Allah atas manusia bukan hanya atas raja-raja dan bangsa-bangsa saja, tetapi meliputi setiap orang dan setiap segi kehidupan kita. Sebagaimana Allah memengaruhi situasi-situasi kita, Dia juga mengatur hati dan pikiran kita. Kita sudah melihat hal ini terjadi pada pemimpin-pemimpin bangsa-bangsa. Hal yang sama juga terjadi pada setiap orang. Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh Mazmur 33:13-15:

**TUHAN memandang dari surga, Ia melihat semua anak manusia ...
Dia yang membentuk hati mereka sekalian, yang memperhatikan
segala pekerjaan mereka (Mazmur 33:13-15).**

Di dalam providensia-Nya, Roh Kudus membentuk hati semua manusia. Dia membentuk perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan, komitmen-komitmen dan keinginan-keinginan kita – segala sesuatu yang berkontribusi terhadap siapa kita dan apa yang kita lakukan.

Terhadap manusia secara umum, karya providensia Roh Kudus kadang-kadang berupa penghukuman ilahi yang mengerikan. Misalnya, dalam air bah yang menutupi seluruh bumi pada zaman Nuh, atau tulah-tulah yang jatuh ke atas orang Mesir. Ada banyak karya Roh Kudus yang lain yang sama dahsyatnya atas orang-orang tak percaya. Ulangan 29:4, Yesaya 6:9-10, Yohanes 12:37-41, Roma 11:8 berbicara tentang bagaimana Allah tidak memperbarui hati dan pikiran orang-orang jahat sehingga mereka tidak bertobat dan tidak diselamatkan. Mari kita perhatikan Roma 1:24-28 di mana Paulus membahas penghukuman atas orang-orang yang berbuat jahat:

Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran ... [dan] kepada hawa nafsu yang memalukan ... karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas (Roma 1:24-28).

Providensia ilahi seharusnya merupakan prospek yang mengerikan bagi orang-orang yang berbuat dosa. Karena itu berarti bahwa Allah tidak selalu menunggu sampai hari penghakiman untuk menghukum kejahatan. Dan hal itu juga menyatakan bentuk penghukuman yang akan jatuh ke atas orang yang berbuat dosa. Tetapi hal itu juga berarti bahwa Allah tidak selalu menunggu sampai hari penghakiman untuk memberkati umat-Nya. Di samping mencukupkan kebutuhan-kebutuhan kita dan melindungi kehidupan

kita, Dia bekerja di dalam hati dan pikiran kita untuk membuat kita taat kepada-Nya. Seperti yang ditulis oleh Paulus dalam Filipi 2:13:

Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya (Filipi 2:13).

Pengertian tentang providensia Roh Kudus terhadap orang percaya dan orang yang tidak percaya seperti tersebut di atas dapat kita lihat dalam beberapa teks Kitab Perjanjian Lama. Di dalam Yesaya 29:16 dan 45:9, dan Yeremia 18:1-19 Allah disebutkan sebagai Penjunan dan manusia sebagai tanah liat. Dan Alkitab mengatakan bahwa penjunan berhak melakukan apa saja yang dikehendaknya dengan tanah liat miliknya. Dengan menggunakan metafora yang sama Paulus menulis tentang aspek ini dari providensia ilahi. Di dalam Roma 9:18-21 dia menulis:

Jadi Ia menaruh belas kasihan kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Ia menegarkan hati siapa yang dikehendaki-Nya. Sekarang kamu akan berkata kepadaku: “Jika demikian, apa lagi yang masih disalahkan-Nya? Sebab siapa yang menentang kehendak-Nya?” Siapakah kamu, hai manusia, maka kamu membantah Allah? Dapatkah yang dibentuk berkata kepada yang membentuknya: “Mengapakah engkau membentuk aku demikian?” Apakah tukang periuk tidak mempunyai hak atas tanah liatnya, untuk membuat dari gumpal yang sama suatu benda untuk dipakai guna tujuan yang mulia dan suatu benda lain untuk dipakai guna tujuan yang biasa? (Roma 9:18-21).

Di sini Paulus mengatakan bahwa hak Tukang periuk atas tanah liatnya bahkan sampai dengan menegarkan hati orang-orang yang terus-terusan berbuat dosa sehingga mereka terus melawan Dia dan akhirnya dijatuhi hukuman oleh-Nya.

Tradisi teologia yang berbeda-beda memiliki pemahaman yang berbeda-beda juga mengenai karya Roh Kudus. Mari kita melihat karya Roh Kudus membawa orang untuk beriman kepada Kristus. Kita dapat menggambarkan karya Roh Kudus mempertobatkan manusia dalam dua jalan. Yang satu membuat manusia menerima Kristus sebagai Juruselamatnya. Yang lain membuat manusia menolak Kristus. Semua orang Kristen Injili sepakat bahwa Roh Kudus membuat manusia bertemu dengan Injil dan harus mengambil keputusan terhadap Injil. Tetapi ada paling sedikit tiga pandangan utama mengenai pekerjaan Roh Kudus di dalam proses tersebut.

Pandangan yang pertama: beberapa tradisi teologia percaya bahwa manusia mempunyai kemampuan sendiri untuk memilih jalan menuju keselamatan atau jalan menuju kebinasaan. Dalam pandangan ini, karya providensia Roh Kudus berfokus pada membawa kita untuk bertemu dengan Injil.

Pandangan yang kedua menyatakan bahwa Roh Kudus mengatur kehidupan kita sedemikian sehingga kita bertemu dengan Injil. Tetapi pandangan ini juga percaya bahwa manusia yang telah jatuh ke dalam dosa tidak memiliki kemampuan untuk berespons secara positif terhadap Injil. Dalam keadaan kita yang berdosa ini, kita akan selalu memilih jalan yang menuju kepada kebinasaan. Maka, dalam pandangan yang kedua ini,

Roh Kudus memberi kepada manusia “anugerah awal” atau anugerah yang datang sebelum terjadi iman yang menyelamatkan, anugerah awal ini memampukan kita untuk memilih jalan yang menuju kepada keselamatan. Setelah kita menerima anugerah awal ini, maka kedua jalan tersebut terbuka di depan kita dan kita bisa memilih untuk menerima atau menolak Kristus.

Pandangan ketiga, yang paling banyak dianut orang Kristen, meyakini bahwa Roh Kudus membuat kita bertemu dengan Injil dan bahwa kita tidak memiliki kemampuan sendiri untuk memilih kehidupan. Tetapi Roh Kudus memberi “anugerah yang tak dapat dilawan” kepada orang-orang yang Dia pilih untuk diselamatkan. Anugerah ini bukan saja memampukan kita untuk memilih jalan yang menuju kepada keselamatan, tetapi juga *memastikan* bahwa kita memilih jalan itu.

Terdapat perbedaan yang signifikan di antara pandangan-pandangan tersebut. Tetapi ketiganya mengakui pengaruh dan pengaturan Roh Kudus atas hidup manusia, dan sampai tingkat tertentu, juga atas pilihan-pilihan yang kita ambil.

Yesus menegaskan pelayanan Roh Kudus yang penting ini dalam kehidupan di dunia, yang berisi orang-orang yang memusuhi Allah. Roh Kudus bekerja untuk menyadarkan orang-orang yang memusuhi Allah – orang-orang tak percaya – untuk membuat mereka menggaris-bawahi kejahatan mereka, menggaris-bawahi arah mereka yang salah dalam relasi dengan dosa, membenaran diri sendiri dan penilaian duniawi yang mereka lakukan. Maksudnya, Roh Kudus menolong orang-orang tak percaya mengerti bahwa mereka tidak pernah percaya kepada Yesus Kristus, pengharapan mereka satu-satunya untuk memperoleh keselamatan. Dan Roh Kudus menggaris-bawahi kenyataan bahwa banyak orang yang tidak percaya bergantung pada kebenaran dirinya sendiri untuk memperoleh rahmat atau kasih Allah supaya mereka diselamatkan, hal mana adalah sesuatu yang sangat tidak mungkin ... Karena itu Roh Kudus menimbulkan keresahan ilahi dalam diri orang-orang tak percaya, menunjukkan kepada mereka bahwa mereka sedang tenggelam di dalam dosa, bahwa mereka sedang membenarkan dirinya sendiri, bahwa mereka menilai menurut dunia, dan semua itu sesungguhnya salah. Dan Roh Kudus mendorong mereka, menggerakkan mereka untuk memegang Kristus Yesus ... Jadi, Roh Kudus bekerja dengan penuh kuasa dalam kehidupan orang-orang tak percaya untuk menyadarkan mereka dan membuat mereka dilahirkan kembali.

— Dr. Gregg R. Allison

Setelah memerhatikan karya Roh Kudus di dunia ini dalam mencipta dan pemberian providensia-Nya, kita siap untuk belajar mengenai pewahyuan yang diberikan oleh Roh Kudus.

PEWAHYUAN

Ada banyak cara untuk mendefinisikan pewahyuan, tetapi secara umum kita dapat mengatakan bahwa pewahyuan adalah :

Karya Allah dalam membuat diri-Nya dikenal oleh manusia.

Pewahyuan merupakan bagian dari providensia karena ia merupakan salah satu cara Roh Kudus mengatur ciptaan pada umumnya dan manusia pada khususnya. Pewahyuan diberikan dalam berbagai bentuk. Kita dapat belajar mengenai Allah dengan memerhatikan ciptaan. Kita dapat melihat sifat-sifat Allah terpancar melalui diri kita dan diri orang lain. Allah dapat mengutus malaikat, atau penginjil dan pengajar manusia. Dia dapat memberi penglihatan dan pesan dan mimpi. Dia telah memberikan kepada kita firman-Nya melalui Alkitab. Dia bahkan dapat langsung berbicara kepada hati kita melalui tuntunan dan pencerahan di dalam hati kita untuk menolong kita menafsirkan dan menaati Alkitab.

Kita akan membahas karya pewahyuan Roh Kudus dalam dua bagian. Pertama, kita akan meneliti beberapa model teologis dalam mengkategorikan pewahyuan. Kedua, kita akan memerhatikan apa yang Alkitab katakan tentang peran Roh Kudus sebagai Sumber pewahyuan. Marilah sekarang kita melihat beberapa model teologis dalam mengkategorikan pewahyuan.

MODEL

Para teolog telah membuat banyak sistem dalam mengkategorikan pewahyuan yang diberikan oleh Roh Kudus. Tetapi untuk tujuan pelajaran kita saat ini, kita akan membatasi pembahasan kita hanya pada lima model yang sering digunakan.

Pewahyuan Natural dan Pewahyuan Supranatural

Model awal yang dibuat oleh para teolog adalah pembedaan antara pewahyuan natural dan pewahyuan supranatural. Dalam pelajaran ini, kita menggunakan istilah “pewahyuan natural” untuk pengetahuan akan Allah yang diperoleh melalui alam semesta dan providensia-Nya atas alam semesta. Pewahyuan natural ini meliputi semua makhluk, benda, substansi dan prinsip yang terdapat di dalam alam semesta. Mazmur 19:2 berbicara tentang pewahyuan natural sebagai berikut:

Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya (Mazmur 19:2).

Sedangkan pewahyuan supranatural adalah pengetahuan akan Allah yang datang langsung dari Allah atau dari utusan-utusan Allah. Pewahyuan supranatural meliputi

mujizat, nubuat, pewahyuan dan pengilhaman Alkitab, dan semua campur tangan ilahi serta providensia yang bersifat supranatural.

Pembedaan antara pewahyuan natural dan pewahyuan supranatural menyatakan bahwa Allah menggunakan banyak cara pewahyuan, dan memang benarlah demikian. Pewahyuan-pewahyuan itu meliputi alam semesta di mana kita hidup, wilayah yang ditempati oleh malaikat dan setan, komunikasi langsung yang Allah lakukan kepada sebagian orang. Model ini juga menyatakan karena Allah menciptakan segala sesuatu yang ada, maka semua yang ada dan setiap manusia menunjukkan sesuatu mengenai Allah. Tetapi kelemahan dari model ini adalah pengabaian bahwa semua pewahyuan pada dasarnya adalah supranatural, karena alam semesta ini diciptakan oleh Allah, dan bergantung pada providensia Allah yang menopang dan mengaturnya.

Karena Roh Kudus adalah Sumber dari semua pewahyuan, maka akan menolong jika kita melihat pewahyuan natural dan supranatural dalam satu rangkaian yang merupakan kesatuan. Maka, Firman Allah yang didengar secara langsung oleh orang-orang tertentu merupakan pewahyuan yang sangat supranatural. Nabi yang diilhami oleh Allah, memperoleh pewahyuan supranatural dalam tingkat sedang. Dan melihat tangan kreatif Allah dalam alam semesta merupakan pewahyuan supranatural yang paling rendah tingkatnya.

Pewahyuan Penebusan dan Pewahyuan Non Penebusan

Model yang kedua membagi pewahyuan atas pewahyuan penebusan dan pewahyuan non penebusan. Pewahyuan penebusan adalah pengetahuan akan Allah dengan tujuan untuk memberikan keselamatan melalui Kristus. Pengetahuan bahwa Allah itu penuh belas kasihan dan mahapengampun dianggap sebagai pewahyuan penebusan karena menunjukkan kebutuhan manusia akan penebusan. Jika kita tidak pernah berbuat dosa, kita tidak membutuhkan belas kasihan dan pengampunan. Sedangkan pewahyuan non penebusan adalah pengetahuan akan Allah yang tidak berkaitan dengan keberdosaan dan penebusan manusia. Pengetahuan bahwa Allah adalah Pencipta yang mahakuasa termasuk dalam pewahyuan non penebusan karena pewahyuan ini tidak mengajarkan kepada kita tentang keberdosaan kita ataupun kebutuhan kita akan penebusan. Kemahakuasaan Allah itu tidak pernah berubah, terlepas dari apakah kita ini berdosa atau tidak.

Pada model yang kedua ini kita perlu menyadari bahwa ada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat non penebusan ketika dilihat dari satu sudut pandang, tetapi akan berubah menjadi bersifat penebusan bila dilihat dari sudut pandang lain. Misalnya, mengetahui akan kemuliaan Allah – yang dianggap sebagai pengetahuan yang bersifat non penebusan – bisa memberikan pengalaman yang merendahkan hati manusia, yang selanjutnya membawa seorang berdosa kepada pertobatan. Di samping itu, pengetahuan yang bersifat penebusan hanya berlaku demikian bagi orang-orang yang bertobat. Sedangkan bagi orang-orang yang tidak mau bertobat, pengetahuan tersebut akan menambah alasan penghukuman mereka. Kita melihat hal ini dalam teks Alkitab seperti yang terdapat di Matius 11:21, 22, and Yesaya 6:9, 10.

Pewahyuan Umum dan Pewahyuan Khusus

Model yang ketiga yang juga digunakan oleh banyak teolog adalah pewahyuan umum dan pewahyuan khusus. Pewahyuan umum dan pewahyuan khusus ini didefinisikan secara berbeda-beda oleh kelompok-kelompok teolog yang berbeda. Ada kelompok teolog yang memfokuskan pada sarana yang melaluinya pewahyuan itu diberikan.

Dalam pandangan ini, pewahyuan umum hampir sama dengan pewahyuan natural karena pewahyuan itu diberikan melalui sarana-sarana natural. Dan pewahyuan khusus mirip dengan pewahyuan supranatural karena diberikan melalui sarana-sarana yang supranatural.

Di dalam tradisi yang lain, model ketiga ini berfokus pada pihak yang menerima pewahyuan. Pewahyuan umum diberikan kepada manusia secara umum, sehingga dapat diketahui oleh semua orang, sedangkan pewahyuan khusus hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang dipilih untuk menerimanya.

Model ini menyatakan bahwa tidak semua orang memperoleh pewahyuan yang sama dari Allah, karena ada perbedaan-perbedaan dalam hidup masing-masing kita, sejarah kita, dan bahkan juga dalam kemampuan kita untuk menerima pewahyuan. Orang buta tidak bisa secara langsung menerima aspek visual (yang terlihat oleh mata) dari pewahyuan umum. Sementara itu, ada pewahyuan khusus, seperti Alkitab, yang ditujukan kepada sebanyak mungkin orang.

Pandangan lainnya lagi berfokus pada isi dari pewahyuan umum dan pewahyuan khusus. Pandangan ini mirip dengan pewahyuan penebusan dan non penebusan. Dalam pandangan ini, pewahyuan umum diberikan kepada semua orang, terlepas dari persoalan dosa dan keselamatan. Sementara pewahyuan khusus diberikan kepada sekelompok orang berdosa yang Allah pilih untuk menerima keselamatan.

Pandangan ini mengakui apa yang diajarkan oleh Paulus dalam Roma 8:29, 30, and Efesus 1:5, 11, yaitu bahwa Allah memilih sebagian orang untuk diselamatkan. Dan juga menyatakan keputusan Allah untuk mengambil langkah-langkah guna membawa orang-orang yang dipilih itu kepada iman dan kedewasaan di dalam Kristus. Tetapi pandangan ini juga mempunyai kelemahan. Misalnya, pewahyuan yang menyatakan hukuman terhadap orang berdosa bukan merupakan pewahyuan umum karena berkaitan dengan dosa manusia, juga bukan merupakan pewahyuan khusus karena tidak bertujuan untuk menyelamatkan.

Pewahyuan dalam wujud Tindakan dan Pewahyuan dalam wujud Perkataan

Model yang keempat menunjuk kepada pewahyuan dalam wujud tindakan dan pewahyuan dalam wujud perkataan. Pewahyuan dalam wujud tindakan adalah pernyataan diri Allah melalui karya dan tindakan-Nya. Sedangkan pewahyuan dalam wujud perkataan adalah pernyataan diri Allah melalui Firman yang Dia ilhamkan, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembedaan seperti ini sering memudahkan kita, karena menekankan pada cara-cara yang Allah gunakan untuk berkomunikasi dengan manusia. Kita belajar banyak mengenai Allah dengan memerhatikan karya-karya-Nya. Tetapi karena kita seringkali tidak bisa langsung mengerti tentang tindakan-tindakan Allah, maka juga ditekankan pentingnya penjelasan Firman Allah tentang tindakan-tindakan yang Dia lakukan.

Model ini menolong kita melihat hubungan antara Firman dan tindakan Allah – bagaimana tindakan-Nya menggenapi Firman-Nya, dan bagaimana Firman-Nya menjelaskan tentang tindakan yang Dia ambil. Misalnya, di dalam Markus 3:22 Yesus dituduh mengusir setan dengan kuasa penghulu setan. Tuduhan itu sama sekali tidak benar. Yesus mengusir setan dengan kuasa Allah. Tindakan Yesus menyatakan kuasa Roh Kudus atas Iblis. Tetapi orang-orang di sekitar Yesus tidak mengerti akan hal itu. Maka pewahyuan Firman yang Yesus berikan dalam Markus 3:23-29 menjelaskan tentang pengusiran setan yang Dia kerjakan.

Kelemahan dari model ini adalah bahwa ia terutama berfokus pada tindakan-tindakan Allah yang dramatis dan menyelamatkan, dan pada Firman-Firman yang menjelaskan tentang tindakan-tindakan tersebut. Tetapi hal itu cenderung mengabaikan pewahyuan yang biasa, misalnya pewahyuan yang diberikan melalui peristiwa-peristiwa sehari-hari dalam alam ini.

Pewahyuan lewat Perantara dan Pewahyuan Langsung

Yang terakhir, model yang kelima, menunjuk pada pewahyuan lewat perantara dan pewahyuan langsung. Pewahyuan lewat perantara datang kepada kita melalui perantara atau sarana, seperti ciptaan, atau nabi, atau Alkitab. Dan pewahyuan langsung datang kepada kita langsung dari Allah, seperti pengetahuan tentang Allah di dalam hati kita, yang Allah sendiri taruh pada diri semua orang. Bentuk lain dari pewahyuan langsung adalah “pencerahan” dan “tuntunan hati” – karunia-karunia ilahi untuk mengetahui atau mengerti, yang oleh Alkitab sering dihubungkan dengan karya Roh Kudus. Kita dapat membaca tentang ini pada teks-teks Alkitab seperti I Korintus 2:9-16; Efesus 1:17; Kolose 1:9; I Yohanes 2:27.

Model ini mengingatkan kita supaya peka terhadap gerakan Roh Kudus di dalam hidup kita. Tetapi hal ini mudah disalah-gunakan, karena banyak orang tidak bisa membedakan antara pencerahan dan tuntunan Roh Kudus dalam hati, dengan pikiran dan perasaan yang secara natural timbul di dalam hati mereka. Selanjutnya ada pertanyaan-pertanyaan penting yang perlu dijawab: Bagaimanakah kita memastikan sumber dari pikiran, perasaan, penglihatan, pendengaran, dan mimpi kita, bahkan juga penafsiran kita mengenai Alkitab? Bagaimanakah kita bisa mengetahui apakah hal-hal tersebut berasal dari Roh Kudus, atau dari malaikat, sehingga benar adanya? Bagaimanakah kita mengetahui bahwa kita tidak sedang menipu diri sendiri atau ditipu oleh roh jahat?

Teks-teks Alkitab seperti Kisah Para Rasul 17:11 dan I Yohanes 4:1 memperingatkan kita supaya jangan segera percaya bahwa setiap pewahyuan, pencerahan, penafsiran, dan tradisi berasal dari Roh Kudus. Alkitab mendorong kita supaya menguji setiap roh dan pernyataan untuk memastikan apakah roh dan pernyataan itu sesuai dengan pernyataan Allah dan Firman-Nya.

Dengan berbekal model-model pewahyuan yang telah kita bahas di atas, marilah kita belajar mengenai Roh Kudus sebagai Sumber pewahyuan.

SUMBER

Satu hal yang disepakati oleh semua model teologis tentang pewahyuan adalah bahwa Allah adalah Sumber dari pewahyuan. Karena semua pewahyuan berasal dari Allah, maka semua pewahyuan pastilah benar. Dan karena pewahyuan itu benar, maka pewahyuan itu juga berotoritas. Pewahyuan mewajibkan kita untuk memercayai apa yang diajarkannya tentang Allah, serta meresponinya dengan mengasihi dan menaati Allah yang dinyatakannya. Tetapi bagaimanakah kita mengetahui bahwa Roh Kudus, secara khusus, terlibat langsung dalam menyatakan Allah kepada kita?

Roh Kudus ada pada kedua sisi dari tindakan komunikasi Allah melalui Alkitab, baik dalam pengiriman pesan dari Allah maupun dalam memastikan bahwa pesan itu diterima oleh umat Allah untuk digunakan sesuai dengan tujuannya. Dalam pengiriman pesan dari Allah, II Petrus ... mengatakan bahwa orang-orang suci Allah didorong oleh Roh Kudus, bahwa Roh Allah memakai pengalaman hidup mereka, pendidikan mereka, pengetahuan mereka tentang gaya penulisan, dan keterlibatan mereka dalam peristiwa-peristiwa sejarah, untuk mengkomunikasikan penafsiran Allah terhadap peristiwa-peristiwa tersebut: Firman Allah. Dan kita menyebutnya sebagai “doktrin pengilhaman Alkitab,” bahwa Roh Kudus mengilhami orang-orang suci Allah itu untuk menulis Alkitab. Tetapi Paulus juga menulis di dalam suratnya kepada jemaat di Korintus pada I Korintus 2, bahwa Roh Kudus juga berperan dalam penerimaan Firman Tuhan, Dia memberi karunia-karunia kepada tubuh Kristus yaitu karunia mengajar, karunia meneliti ... sehingga pesan dari Allah dapat ditafsirkan oleh jemaat – kebenaran-kebenaran spiritual ditafsirkan secara spiritual – sehingga pesan itu dapat diterima dan selanjutnya mencapai tujuannya untuk melengkapi umat Allah dalam menjalankan misi Allah. Kita menyebut hal ini sebagai “doktrin pencerahan,” bahwa Roh Kudus memberi pencerahan kepada umat Allah dan juga karunia-karunia kepada mereka sehingga pesan dari Allah, Firman-Nya, dapat diterima dan dijalankan sesuai dengan yang Allah maksudkan.

— Dr. Greg Perry

Alkitab sering mengatakan bahwa pewahyuan diberikan melalui karya penciptaan dan providensia Allah. Dan sebagaimana yang telah kita lihat, Roh Kudus memegang peran integral dalam karya-karya ilahi tersebut. Di samping itu, Yohanes 14:26; I Korintus 2:4; Efesus 1:17 dan 3:5 menyebutkan Roh Kudus sebagai Dia yang

menyatakan Allah kepada kita, “bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah” seperti yang ditulis dalam I Korintus 2:10. Karena itu Yohanes menyebut Dia “Roh Kebenaran” dalam Yohanes 14:17, 15:26 dan 16:13. Dan di dalam suratnya, I Yohanes 5:6, Yohanes menulis:

Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran (I Yohanes 5:6).

Alkitab menunjukkan bahwa Roh Kudus memberi kepada kita semua kategori pewahyuan yang kita pelajari dalam bagian ini. Kita juga akan terbantu dengan memerhatikan beberapa bentuk pewahyuan yang Alkitab dengan jelas menghubungkannya dengan Roh Kudus. Untuk menghemat waktu, di sini kami hanya menyebutkan tiga di antaranya. Pertama, seperti yang kita lihat dalam pelajaran terdahulu, Roh Kudus mengilhamkan Alkitab dan nubuat.

Pengilhaman Alkitab dan Nubuat

Pengilhaman Alkitab dan nubuat oleh Roh Kudus disebutkan antara lain dalam Kisah Para Rasul 1:16, 4:25, and 28:25; Efesus 3:4, 5; dan Ibrani 9:8. Hal ini juga jelas terlihat dalam karunia nubuat yang ditulis dalam I Korintus 14:1, dan dalam pelayanan Roh Kudus melalui para rasul sebagaimana yang disebutkan dalam Yohanes 14:26. Sebagai salah satu contoh, mari kita melihat apa yang Petrus tulis dalam 2 Petrus 1:20-21:

Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah (2 Petrus 1:20-21).

Di dalam Alkitab kita membaca bahwa penulis manusia berinteraksi dengan Roh Kudus untuk menulis Alkitab yang kita kenal sekarang ini. Ada banyak teks di dalam Kitab Perjanjian Baru yang menyatakan hal itu, tetapi yang paling jelas mungkin terdapat dalam 2 Petrus 1 di mana Petrus berbicara tentang pelita yang bercahaya di tempat yang gelap – dia sedang berbicara tentang pewahyuan dari Allah – dan kemudian melanjutkan dalam ayat 21: “sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” Di sini kita melihat ada interaksi antara manusia – orang-orang didorong – dan Roh Kudus yang menggerakkan orang-orang itu untuk menulis ... Dan kita memperoleh di dalam Alkitab kata-kata yang sepenuhnya manusiawi dan sepenuhnya ilahi sehingga kata-kata

yang ditulis oleh manusia, karena intervensi Allah, menjadi kata-kata yang dipenuhi oleh Roh Kudus ... Firman yang diilhamkan oleh Roh Kudus, Firman yang tidak mungkin salah, yang diberikan untuk kebaikan kita.

— Dr. Simon Vibert

Kedua, Roh Kudus secara langsung berperan dalam pencerahan dan tuntunan hati kita.

Pencerahan dan Tuntunan Hati

Di dalam membahas tentang pewahyuan secara langsung, kita bertemu dengan pencerahan dan tuntunan hati. Di dalam Alkitab kedua karunia ini tidak selalu dibedakan, meskipun demikian kita masih bisa sedikit membedakannya. “Pencerahan” adalah karunia ilahi untuk mengetahui atau mengerti secara kognitif. Sedangkan “tuntunan hati” adalah karunia ilahi untuk mengetahui atau mengerti secara emosi atau intuitif. Di dalam I Korintus 2:9-16, Paulus melukiskan pencerahan dan tuntunan hati oleh Roh Kudus sebagai pewahyuan dari pikiran-pikiran Tuhan kepada umat-Nya. Paulus mengatakan bahwa karena Roh Kudus adalah Allah sendiri, maka Dia mengetahui pikiran-pikiran Allah. Dan Dia mewahyukannya kepada orang-orang percaya supaya kita bisa mengerti akan karunia-karunia yang penuh kebaikan dan kemurahan dari Allah.

Tentu saja kita juga bisa mengetahui tentang Allah melalui berbagai sarana lain, seperti ciptaan dan Alkitab. Tetapi di dalam I Korintus 2 Paulus menunjukkan bahwa Roh Kudus secara langsung mengaruniakan hikmat dan pengertian kepada orang-orang percaya, yang memungkinkan kita untuk menafsirkan pewahyuan-pewahyuan lain dari Roh Kudus dengan benar. Hal ini tidak berarti bahwa kita memiliki otoritas yang sama dengan para rasul dalam menyampaikan atau menafsirkan Firman Allah. Sebaliknya, teks-teks seperti Yohanes 14:26 dan Efesus 3:3-5 menunjukkan bahwa para rasul dan para nabi memiliki otoritas dan pengetahuan yang khusus. Meskipun demikian, melalui pencerahan dan tuntunan hati kita, Roh Kudus mengaruniakan kepada kita pengetahuan kognitif dan intuitif akan pewahyuan-Nya. Kita melihat hal ini juga dalam Efesus 1:17-18, di mana Paulus menulis:

Dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang (Efesus 1:17-18).

Di dalam teks ini Paulus menyatakan bahwa Roh Kudus mengaruniakan pencerahan kepada kita untuk menolong kita mengenal Allah dengan benar, juga tuntunan hati kita untuk menerangi hati kita. Hal yang sama juga dinyatakan di dalam Kolose 1:9 dan I Yohanes 2:27.

Ketiga, bentuk pewahyuan yang sering sekali dihubungkan dengan Roh Kudus adalah mujizat, tanda, dan perbuatan ajaib.

Mujizat, Tanda dan Perbuatan ajaib

Di dalam Alkitab, mujizat, tanda dan perbuatan ajaib merupakan karya-karya luar biasa dari providensia Roh Kudus. Alkitab menghubungkan karya-karya tersebut langsung dengan Pribadi Allah Roh Kudus, yang dapat kita baca antara lain dalam Roma 15:19; I Korintus 12:7-11; dan Galatia 3:5. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa Roh Kudus berada di belakang karya-karya yang luar biasa itu, baik di dalam Kitab Perjanjian Lama maupun Kitab Perjanjian Baru, meskipun nama-Nya tidak selalu disebutkan. Di samping itu, Alkitab menyatakan bahwa tujuan dari mujizat, tanda, dan perbuatan ajaib adalah untuk meneguhkan pemberitaan Firman Allah kepada manusia – terutama kepada orang-orang tak percaya. Seperti yang kita baca di dalam Ibrani 2:4:

Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karunia Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya (Ibrani 2:4).

Maka seperti yang kita pelajari di sini, Roh Kudus memberikan mujizat, tanda, dan perbuatan ajaib sebagai pewahyuan untuk meneguhkan pemberitaan Injil.

Baik Kitab Perjanjian Lama maupun Kitab Perjanjian Baru menegaskan fungsi pewahyuan dari mujizat, tanda, dan perbuatan ajaib. Misalnya dalam Keluaran 4, Roh Kudus mengadakan tanda mujizat melalui Musa: mengubah tongkat Musa menjadi ular, menimbulkan dan menyembuhkan kusta. Roh Kudus melakukan hal itu untuk meyakinkan orang Israel bahwa Musalah yang akan memimpin mereka. Tulah-tulah di Mesir diberikan untuk membuktikan kepada Firaun dan rakyatnya bahwa Allah Israel adalah Allah yang sejati. Karena itu tulah-tulah itu juga disebut sebagai tanda dan mujizat dalam Keluaran 7:3, dan 10:1, 2. Mujizat-mujizat yang Roh Kudus adakan selama pengembaraan orang Israel di padang gurun juga disebut tanda-tanda mujizat di dalam Bilangan 14:22 karena menunjukkan bahwa orang Israel harus mengikuti Musa menuju ke Tanah Perjanjian. Ulangan 4:34 dan banyak teks lain di Alkitab menyatakan bahwa tanda-tanda dan perbuatan-perbuatan ajaib yang Roh Kudus adakan pada saat orang Israel keluar dari Mesir adalah bukti dari kebaikan dan kesetiaan Allah dalam Kovenan-Nya. Dan di dalam 2 Samuel 7:23 dinyatakan bahwa kemenangan Israel atas Tanah Perjanjian adalah karena perbuatan-perbuatan ajaib yang membuktikan bahwa Allah membela umat-Nya dan Dia berkuasa atas allah-allah palsu yang disembah oleh orang Kanaan. Roh Kudus juga memampukan nabi-nabi di dalam Perjanjian Lama dan orang-orang tertentu untuk mengadakan tanda-tanda dan perbuatan-perbuatan ajaib untuk meneguhkan kebenaran berita yang mereka bawa. Misalnya dalam Daniel 4:2, 3 ditunjukkan bahwa mimpi-mimpi raja Nebukadnezar adalah tanda-tanda dan mujizat-mujizat dari Allah, begitu juga kegilaan yang kemudian dialami oleh raja itu dan kesembuhannya. Mimpi-mimpi itu meneguhkan nubuat yang telah Allah berikan tentang

masa depan Nebukadnezar. Dan kegilaannya membuktikan bahwa sesungguhnya Allah-lah Sumber dari keberhasilan Nebukadnezar. Selamatnya Daniel dalam gua singa juga disebut sebagai tanda dan mujizat dalam Daniel 6:27, yang mengesahkan pelayanan kenabian Daniel.

Di dalam Kitab Perjanjian Baru, Roh Kudus memakai “tanda dan perbuatan ajaib” dengan cara yang sama. Misalnya, Kitab-Kitab Injil – khususnya Injil Yohanes – menyebut mujizat-mujizat Yesus sebagai “tanda-tanda”, yang meneguhkan pemberitaan yang Dia bawa. Kita dapat membacanya dalam Matius 12:39; Lukas 11:29; dan Yohanes 2:11, 23, 3:2, 4:54, dan di banyak bagian lain dari Alkitab.

Injil Yohanes sering menyebut mujizat-mujizat Yesus sebagai “tanda-tanda” untuk menunjukkan kepada kita bahwa mujizat-mujizat itu bukan pernyataan kuasa yang diberikan secara sembarangan untuk membuat orang takjub dan kagum ... Kata mujizat dan tanda digunakan dalam Injil Yohanes dan ketiga Injil yang lain untuk menggambarkan tanda-tanda dan perbuatan-perbuatan ajaib dan perbuatan-perbuatan penuh kuasa yang Yesus adakan. Tetapi Yohanes berfokus pada tanda-tanda karena dia mengetahui bahwa mujizat-mujizat yang Yesus adakan itu menunjuk kepada hal-hal di luar mujizat-mujizat itu. Mujizat Yesus mengubah air menjadi anggur bukan hanya sekedar menyediakan minuman utama dalam sebuah perjamuan kawin supaya tuan rumah jangan dipermalukan. Mujizat tersebut sesungguhnya merupakan tanda bahwa perjamuan Mesianik yang dinubuatkan dalam Yesaya 25 sedang dimulai. Atau tanda yang sangat jelas, ketika Yesus membuat lima roti dan dua ikan menjadi banyak sehingga dapat memberi makan 5000 orang, yang membawa Yesus ke dalam percakapan yang panjang di mana Dia menunjukkan bahwa roti yang kita makan dan cerna dalam tubuh kita hanya memberi makan untuk sementara, tetapi Bapa memberikan kepada kita roti yang benar dari surga, yang memberi hidup, roti dari surga yang memberi hidup kekal kepada kita, dan bahwa Yesus sendirilah roti hidup itu. Atau tanda yang lain lagi, yaitu kebangkitan Lazarus. Lazarus dibangkitkan dari kematian, dikembalikan kepada hidup di dunia ini secara fisik, tetapi Yesus mengatakan kepada Marta hal yang sesungguhnya ditunjukkan oleh tanda tersebut, yaitu bahwa Yesus sendirilah kebangkitan dan hidup itu. Dan sebelumnya, di dalam Injil Yohanes pasal 5, Yesus berbicara mengenai saat yang sudah tiba di mana orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya akan hidup. Itulah kuasa Roh Kudus yang memberi kehidupan, yang membawa orang-orang kepada iman dan kehidupan di dalam Allah melalui Injil, dan harinya akan tiba di mana semua orang yang ada di dalam kubur, yang telah meninggal secara fisik, akan bangkit: untuk menerima hukuman jika mereka tidak percaya kepada Anak Allah, atau untuk menerima hidup kekal yang diberikan oleh Anak Allah.

— Dr. Dennis E. Johnson

Mujizat-mujizat Yesus adalah tanda-tanda dan perbuatan-perbuatan ajaib yang menyaksikan bahwa diri-Nya dan berita yang Dia bawa adalah benar. Sebagai Allah, Yesus bisa mengadakan mujizat apa saja yang Dia kehendaki. Tetapi Yesus tidak berbuat seperti itu. Sebaliknya, Yesus bergantung kepada Roh Kudus untuk mengadakan mujizat-mujizat-Nya. Yesus melakukan ini supaya Injil yang Dia beritakan diteguhkan oleh kesaksian dari Roh Kudus. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam Matius 12:18, 28 dan Lukas 4:14, 18. Mari kita dengarkan juga penuturan Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:22:

Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu (Kisah Para Rasul 2:22).

Pekerjaan Yesus adalah kesaksian yang sah karena Dia tidak melakukannya dengan kuasa-Nya sendiri. Dia melakukannya dengan kuasa Roh Kudus.

Kisah Para Rasul juga menyebutkan banyak tanda dan perbuatan ajaib lainnya yang Roh Kudus pakai untuk meneguhkan pemberitaan Injil. Misalnya, Kisah Para Rasul 2:43 dan 5:12 mengatakan bahwa para rasul mengadakan banyak mujizat dan tanda. Mujizat-mujizat dan tanda-tanda itu membuat mereka dihormati bahkan juga oleh orang-orang di luar jemaat. Selanjutnya di dalam Kisah Para Rasul 4:30, jemaat berdoa agar Allah mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat melalui mereka sebagai kesaksian bagi Yesus. Peristiwa-peristiwa yang dicatat di dalam Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa Allah mengabulkan permohonan jemaat itu.

Roh Kudus memakai segala sesuatu di dalam ciptaan ini untuk menyatakan Allah kepada kita. Dan kadang-kadang Dia bahkan berkomunikasi dengan manusia secara langsung. Hal ini merupakan kabar yang menggembirakan bagi orang percaya. Karena itu berarti bahwa ketika kita memberitakan Injil, ada sesuatu di dalam diri setiap orang yang mengenali kebenaran dari berita yang kita sampaikan. Itu juga berarti bahwa segala hal yang kita temui dapat mengajarkan sesuatu yang berharga mengenai relasi kita dengan Allah dan dengan orang lain. Tentulah pewahyuan yang paling berharga yang Roh Kudus berikan kepada kita adalah Alkitab. Dan Alkitab haruslah menjadi penuntun kita dalam menafsirkan setiap pewahyuan lain yang kita jumpai. Sesungguhnya, semua pewahyuan, jika ditafsirkan dengan benar, mempunyai tujuan yang sama. Pewahyuan menyatakan kemuliaan Allah dan mendorong kita supaya bertobat dan diselamatkan oleh kasih karunia dalam iman kepada Kristus.

Sampai sejauh ini, dalam pelajaran mengenai karya Roh Kudus di dunia, kita telah membahas karya-Nya dalam penciptaan, providensia-Nya, dan pewahyuan-Nya. Sekarang marilah kita memasuki topik utama kita yang terakhir pada pelajaran ini, yaitu: anugerah umum.

ANUGERAH UMUM

Pengertian “anugerah umum” meliputi berbagai pengajaran Alkitab yang berhubungan dengan fakta bahwa manusia yang berdosa dan belum diselamatkan ini masih bisa menjalankan kehidupan dan kebudayaan manusia yang positif. Teks-teks seperti Kejadian pasal 3 dan Roma pasal 5 mengajarkan bahwa ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, seluruh umat manusia terkutuk dan menjadi budak dosa. Tetapi manusia yang berdosa dan belum diselamatkan itu menjalani kehidupannya tidak seburuk yang bisa terjadi. Mereka belum jahat dan rusak sama sekali. Mereka masih bisa menolong orang lain. Mereka mencintai anak-anak mereka. Mereka menciptakan karya-karya seni yang indah. Mereka menghasilkan penemuan-penemuan yang benar dan bermanfaat dalam bidang matematika, obat-obatan, dan lain-lain. Tetapi bagaimanakah hal ini bisa terjadi? Karena manusia yang belum ditebus adalah budak dosa, bagaimanakah mereka masih menunjukkan kebenaran, kebaikan dan keindahan? Jawabnya adalah: Karena “anugerah umum.”

Louis Berkhof, yang hidup pada tahun 1873-1957, menuliskan pengertian tentang anugerah umum dalam bukunya yang berjudul *Teologia Sistematis (Systematic Theology)*, jilid 4, pasal 3, bagian B, paragraf 2. Mari kita dengarkan apa yang dia katakan di situ:

Ketika kita berbicara tentang “anugerah umum,” maka yang dimaksudkan adalah: karya-karya umum dari Roh Kudus di mana Dia, tanpa memerbarui hati manusia, memberikan pengaruh moral kepada manusia melalui pewahyuan secara umum atau khusus, sehingga dosa dikurangi, keteraturan terjadi dalam kehidupan sosial, dan kebenaran dalam hidup bermasyarakat ditegakkan; atau memberikan berkat-berkat umum seperti hujan dan sinar matahari, makanan dan minuman, pakaian dan tempat tinggal, yang Allah berikan kepada semua orang tanpa membeda-bedakan, dengan kadar yang Dia pandang baik.

Berkhof menyebutkan dua bentuk utama dari anugerah umum. Pertama, berkat-berkat yang membatasi kejahatan, sehingga “dosa dikurangi, keteraturan terjadi dalam kehidupan sosial, dan kebenaran dalam hidup bermasyarakat ditegakkan.” Kedua, Berkhof mencatat berkat-berkat untuk kebutuhan sehari-hari manusia seperti “hujan dan sinar matahari, makanan dan minuman, pakaian dan tempat tinggal.”

Seperti halnya konsep-konsep teologia yang lainnya, tradisi-tradisi teologia yang berbeda juga mendefinisikan anugerah umum dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa anugerah umum juga meliputi pemberian kehidupan itu sendiri. Tradisi yang lain menyatakan bahwa anugerah umum termasuk juga melembutkan hati orang berdosa sehingga mereka dapat memberi respon positif terhadap Injil. Dan ada tradisi-tradisi yang sama sekali tidak menggunakan istilah anugerah umum. Mereka berkata bahwa jika karya Roh Kudus tersebut tidak membawa manusia kepada keselamatan maka karya itu tidak bisa disebut “anugerah.” Tetapi untuk tujuan pelajaran kita di sini, kita akan mengikuti pemikiran Berkhof tentang anugerah umum dengan berfokus pada karya providensia Roh Kudus yang mendatangkan kebaikan di dunia ini dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia setiap hari.

Maka sesuai dengan pendekatan tersebut, pembahasan kita tentang anugerah umum akan berfokus pada dua hal. Pertama, kita akan melihat karya Roh Kudus untuk mendatangkan kebaikan. Kedua, kita akan membahas karya Roh Kudus mengembangkan kehidupan manusia. Mari kita mulai dengan melihat karya Roh Kudus untuk mendatangkan kebaikan dalam diri manusia.

MENDATANGKAN KEBAIKAN

Roh Kudus selalu hadir dan aktif bekerja. Dia selalu hadir dan aktif bekerja di dunia ini. Salah satu dari tugas-Nya di dunia adalah mendatangkan kebaikan dan mengekang kejahatan. Dan jawaban yang sederhana terhadap pertanyaan bagaimana Dia melakukan hal itu dan bagaimana kita mengetahuinya, adalah dengan mengatakan bahwa dunia yang telah jatuh ke dalam dosa ini akan menjadi jauh lebih buruk jika bukan karena kehadiran kuasa Roh Kudus yang mengekang kejahatan di dunia, dan dunia akan lebih tidak baik dari keadaannya sekarang jika Roh Kudus tidak hadir dan aktif bekerja di dunia ini. Para teolog berbicara tentang anugerah Allah yang bersifat khusus dan anugerah Allah yang bersifat umum, dan anugerah umum tersebut tersedia bagi semua orang sehingga semua orang yang ada di dunia di mana Roh Kudus hadir, mengalami kebaikan yang berasal dari Dia serta merasakan manfaat-manfaat dari pengekangan yang Dia lakukan terhadap kejahatan. Orang-orang Kristen dari semua tradisi juga akan menambahkan satu hal lagi, yaitu bahwa kita semua menantikan hari di mana tidak akan ada lagi kejahatan untuk dikekang dan hanya kebaikan yang ada di dunia yang Allah ciptakan.

— Dr. Glenn R. Kreider

Tujuan utama yang Allah tetapkan bagi manusia adalah agar kita mengubah dunia ini menjadi kerajaan-Nya di bumi. Hal ini jelas dari penciptaan manusia yang dicatat dalam pasal pertama dari Alkitab. Di dalam Kejadian 1:26-28, Allah menugaskan manusia untuk memerintah ciptaan atas nama Allah, yaitu dengan memenuhi dan menaklukkan bumi ini. Teks Alkitab ini biasanya disebut “mandat budaya,” karena memerintahkan penegakan budaya dan masyarakat manusia di seluruh dunia.

Penekanan yang sama mengenai Kerajaan Allah diberikan di dalam seluruh Alkitab. Dan akhirnya dipenuhi dalam Kitab Wahyu, di mana dinyatakan bahwa Kerajaan Allah memenuhi seluruh bumi. Hal ini disebutkan dengan jelas dalam Wahyu 11:15. Dan Wahyu 21:1-22:5 memberikan gambaran yang terinci mengenai Kerajaan itu: seluruh dunia melayani Allah yang memerintah di bumi dari takhta-Nya di Yerusalem yang baru.

Sejalan dengan tujuan Allah bagi ciptaan ini, Roh Kudus dengan providensia-Nya memerintah manusia dengan cara sedemikian sehingga kebudayaan manusia dapat

berkembang dan berlangsung dengan stabil. Sebagai contoh, Dia memberikan kepada kita pemerintahan sipil untuk mengekang dan menghukum kejahatan, sebagaimana yang ditulis oleh Paulus dalam Roma 13:1-7. Dia memberikan kepada manusia rasa keadilan dan hati nurani, sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus dalam Yohanes 16:8-11, dan diulangi oleh Paulus dalam Roma 1:32 dan 2 Korintus 4:2. Tetapi manusia yang berdosa sering menolak penilaian dari hati nurani yang Allah beri kepada mereka. Tetapi hati nurani yang Allah taruh dalam hati manusia itu masih memberikan pengaruhnya untuk mendatangkan kebaikan dalam kehidupan dan masyarakat manusia.

Roh Kudus juga memberi kepada manusia cukup hikmat dan akal budi untuk mengenali hikmat yang sejati sampai tingkat tertentu. Misalnya, di dalam I Raja-Raja 10 dan 2 Tawarikh 9, Ratu Syeba yang bukan orang Yahudi itu mengenali dan menghormati hikmat Salomo. Hal ini menunjukkan bahwa Roh Kudus memberikan kepadanya cukup hikmat sehingga dia dapat mengenali hikmat Salomo ketika dia melihatnya. Hal yang sama dapat dikatakan mengenai kebenaran yang terdapat di dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yakobus 1:17, semua kebenaran berasal dari Tuhan. Hal ini tetap berlaku ketika orang-orang tak percaya kepada Tuhan menemukan kebenaran. Sahabat Ayub yang muda usia namun bijaksana, yaitu Elihu, menyatakan dalam Ayub 32:8:

Tetapi roh yang di dalam manusia, dan nafas Yang Mahakuasa, itulah yang memberi kepadanya pengertian (Ayub 32:8).

Di sini Elihu menunjukkan bahwa semua pengertian dan pengetahuan yang benar berasal dari Allah. Dan dikaitkannya pengetahuan dengan roh yang ada di dalam kita dan nafas Yang Mahakuasa menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi dari Allah Trinitas yang memberikan pengetahuan itu kepada manusia.

Selanjutnya, Roh Kudus dengan providensia-Nya mengatur dunia ini dengan cara sedemikian, sehingga perilaku yang baik akan mendatangkan akibat yang baik. Ini merupakan poin dasar dari tulisan-tulisan hikmat dalam Alkitab, seperti yang terdapat dalam Kitab Amsal. Hal ini berlaku bagi semua masyarakat manusia. Mendidik dan mendisiplin anak-anak akan membuat anak-anak bertumbuh menjadi orang-orang dewasa yang lebih sopan dan bertanggung-jawab. Memperlakukan orang lain dengan kebaikan hati dan kejujuran akan membuat mereka berlaku sama kepada kita. Jawaban yang lemah-lembut meredakan amarah, tetapi kata-kata pedas membangkitkan murka – siapapun orangnya.

Roh Kudus kadang-kadang mendatangkan kebaikan dengan menghukum dan bahkan membunuh orang-orang yang berbuat jahat. Kita membaca tentang prinsip ini dalam Mazmur 75:6-9 dan Yesaya 59:15-21. Dan di dalam Mazmur 76:11-13 kita membaca:

Sesungguhnya panas hati manusia akan menjadi syukur bagi-Mu, dan sisa panas hati itu akan Kauperikatpingangkan. Bernazarlah dan bayarlah nazarmu itu kepada TUHAN, Allahmu! Biarlah semua orang yang di sekeliling-Nya menyampaikan persembahan kepada Dia yang ditakuti, Dia yang mematahkan semangat para pemimpin, Dia yang dahsyat bagi raja-raja di bumi (Mazmur 76:11-13).

Sebagai salah satu contoh, ingatlah di dalam Keluaran 14, bagaimana Allah menghancurkan tentara Mesir yang jahat itu di Laut Teberau (Laut Merah). Hukuman ini menghentikan penindasan mereka terhadap bangsa Israel dan sangat mengurangi kemampuan mereka untuk menyusahkan bangsa-bangsa lain juga.

Pengaturan providensia Roh Kudus atas dunia ini merupakan penyebab utama sehingga dosa tidak menjerumuskan seluruh masyarakat manusia ke dalam penghancuran diri sendiri. Roh Kudus mencegah orang-orang tak percaya sehingga mereka tidak menjadi sejahat yang mereka inginkan, dan membatasi kerusakan yang mereka timbulkan. Pengaruh positif dari Roh Kuduslah yang menciptakan pemerintahan-pemerintahan yang adil, relasi-relasi penuh persahabatan, dan keluarga-keluarga penuh cinta. Karunia-karunia kepandaian yang Dia berikan membuat manusia dapat menemukan kebenaran-kebenaran dalam semua ilmu pengetahuan dan pencapaian-pencapaian yang membantu kehidupan manusia. Dengan sederhana dapat dikatakan bahwa kebaikan ilahi dari Roh Kuduslah yang memungkinkan terjadinya kebaikan ciptaan di dalam dunia ini.

Setelah kita melihat bagaimana anugerah umum itu mendatangkan kebaikan, marilah kita melihat kepada karya Roh Kudus mengembangkan kehidupan.

MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN

Seperti yang kami sampaikan di bagian terdahulu dari pelajaran ini, ketika Kitab Perjanjian Baru berbicara mengenai karya providensia Bapa, biasanya yang dimaksudkan adalah otoritas Bapa atas Kerajaan-Nya. Tetapi Roh Kuduslah yang melaksanakan keputusan Bapa. Salah satu cara Roh Kudus mengembangkan kehidupan adalah dengan memelihara tatanan dunia dan alam ini sedemikian sehingga manusia dapat memperoleh kebutuhan-kebutuhan sehari-hari mereka seperti makanan dan air. Di dalam Kisah Para Rasul 14:15-17, Paulus menyebutkan tentang pemeliharaan Allah bagi semua manusia, ketika dia berkata kepada orang-orang tak percaya di Listra:

“... Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya ... menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan” (Kisah Para Rasul 14:15-17).

Roh Kudus juga mengembangkan kehidupan dengan mengizinkan manusia untuk melahirkan dan membesarkan anak-anak. Kuasa-Nya dalam kelahiran anak-anak manusia disebutkan antara lain dalam Kejadian 20:18 dan 29:31; Ulangan 28:11 dan 30:9; dan Mazmur 113:9. Hal itu juga terlihat dalam ayat-ayat yang mengajarkan bahwa anak-anak adalah karunia Tuhan, seperti Kejadian 33:5 dan Yosua 24:3, 4. Dan di dalam Mazmur 127:3 kita membaca:

Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah (Mazmur 127:3).

Lebih dari itu, Roh Kudus sabar, penuh belas kasihan dan baik kepada semua manusia, termasuk orang-orang tak percaya. Kita membaca tentang hal ini dalam Mazmur 145:8, 9; Yesaya 26:10; Roma 2:4, 5, dan di banyak ayat lain dalam Alkitab. Salah satu di antaranya, seperti yang Yesus katakan dalam Lukas 6:35:

Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat (Lukas 6:35).

Yesus mengajar bahwa salah satu cara orang Kristen untuk meneladan Allah adalah dengan mengasihi dan berbuat baik kepada musuh-musuh kita. Pengajaran ini hanya mempunyai makna jika Allah sendiri mengasihi dan baik kepada orang-orang yang memusuhi Dia – yang memang demikianlah halnya.

Allah mengetahui siapa orang-orang yang akan percaya kepada-Nya dan diselamatkan, juga siapa orang-orang yang akan tidak percaya kepada-Nya. Meskipun demikian Alkitab menyatakan dengan sangat jelas bahwa Allah mengasihi semua orang, saya menyebut kasih ini sebagai kasih “kepada ciptaan.” Karena itu, Alkitab mengatakan bahwa Allah menurunkan hujan kepada orang baik maupun orang jahat. Allah tidak menurunkan hujan hanya ke atas ladang para petani yang percaya kepada-Nya, Dia memberikan hujan kepada petani yang percaya maupun yang tidak percaya kepada-Nya. Karena Allah itu mahakasih dan karena Allah menciptakan semua orang menurut gambar-Nya, maka Dia memiliki perhatian dan kasih “terhadap ciptaan” yang Dia berikan kepada semua makhluk. Saya merasa bahwa Allah memberikan kasih bapa yang khusus kepada orang-orang pilihan, orang-orang tebusan, yang datang kepada-Nya dalam pertobatan dan iman. Kita melihat bahwa Allah memberikan kasih yang bersifat khusus tetapi juga kasih yang bersifat umum, yang tampak melalui pelayanan Roh Kudus dalam memelihara semua manusia.

— Dr. Danny Akin

Sebagaimana karya Roh Kudus mendatangkan kebaikan kepada masyarakat dan kebudayaan manusia, karya-Nya mengembangkan kehidupan juga bertujuan membangun Kerajaan Allah di seluruh dunia. Roh Kudus memampukan manusia untuk menaklukkan bumi, memerintah atas makhluk-makhluk di bumi, dan memenuhi bumi ini dengan gambar-gambar Allah. Di dalam mengembangkan kehidupan, Roh Kudus memberi

dengan sangat murah hati sehingga Dia bahkan memberikan kepada manusia yang berdosa ini berbagai hal baik yang tidak diperlukan oleh mandat budaya.

Di bagian terdahulu dari pelajaran ini, kami mengutip perkataan Paulus kepada penduduk kota Listra yang tidak percaya, dalam Kisah Para Rasul 14, di mana Paulus mengatakan kepada mereka bahwa Allah-lah yang menciptakan dunia ini dan terus memberikan makanan kepada semua makhluk. Marilah kita dengarkan kata-kata terakhir yang Paulus sampaikan kepada mereka dalam Kisah Para Rasul 14:17:

Ia memuaskan hatimu dengan ... kegembiraan (Kisah Para Rasul 14:17).

Meskipun mungkin terlalu indah kedengarannya, Roh Kudus sangatlah baik dan murah hati sehingga Dia mengizinkan semua orang – termasuk orang-orang yang membenci Dia – untuk mengalami sukacita yang besar di dalam kehidupan mereka.

Pelayanan Roh Kudus memberikan anugerah umum merupakan alasan kuat bagi kita untuk menghormati dan meninggikan Dia. Pemberian Roh Kudus itu merupakan pernyataan kebaikan, belas kasih dan kesabaran-Nya kepada orang-orang yang tidak layak untuk menerimanya. Hal itu adalah dasar dari semua kebaikan dan keteraturan dalam kebudayaan manusia. Dan hal itu juga merupakan alasan yang mendorong orang-orang tak percaya supaya berhenti melawan Allah, bertobat dari dosa-dosa mereka, dan menerima pengampunan di dalam Kristus.

KESIMPULAN

Dalam pelajaran tentang karya Roh Kudus di dunia ini, kita telah membahas karya-Nya dalam penciptaan ketika alam semesta ini dimulai, dan karya providensia-Nya atas alam dan manusia. Kita juga telah membahas karya pewahyuan-Nya dengan memerhatikan beberapa model pewahyuan dan melihat bahwa Roh Kudus adalah Sumber dari semua pewahyuan. Dan kita juga telah melihat karya-Nya memberikan anugerah umum dengan mendatangkan kebaikan dan mengembangkan kehidupan.

Kehadiran Roh Kudus di dunia ini membawa akibat-akibat yang sangat besar. Sebagaimana yang telah kita lihat, Dia membentuk, menopang dan mengatur semua eksistensi yang ada sejak permulaan penciptaan. Seluruh kehidupan, seluruh sejarah, seluruh realita bergantung kepada dan merupakan pernyataan dari karya-Nya. Hal ini seharusnya menjadi sumber keyakinan dan penghiburan bagi orang-orang percaya. Allah sendiri hadir bersama kita setiap saat. Dia memelihara kita. Dia melindungi kita. Dia mengasihi kita. Dan Dia mengontrol setiap aspek dari ciptaan dengan cara sedemikian sehingga akhirnya akan membawa kegenapan Kerajaan-Nya di bumi dan kepenuhan berkat-berkat-Nya bagi kita.

Dr. Ramesh Richard (Penulis utama) adalah Pendiri dan Ketua dari RReach, sebuah pelayanan global yang bergerak dalam penginjilan para pemimpin dan penguatan para Gembala Jemaat di seluruh dunia. Beliau juga adalah dosen mata kuliah Pelayanan Pastoral dan Keterlibatan Teologis Global (Global Theological Engagement and Pastoral Ministries) di Seminari Teologia Dallas. Dr. Richard memperoleh gelar Th.D. dalam Teologia Sistematika dari Seminari Teologia Dallas dan gelar Ph.D. dari Universitas Delhi. Pada tahun 2008, beliau menjadi Pembicara utama dalam pertemuan tahunan yang ke 23 dari Doa Makan Pagi Internasional di PBB. Beliau juga adalah pendiri dari Persatuan Internasional Para Pelatih Gembala Jemaat (Trainers of Pastors International Coalition/TOPIC) dan peserta umum dalam Kongres Proklamasi Global untuk Para Pelatih Gembala Jemaat (Global Proclamation Congress for Pastoral Trainers) pada tahun 2016.

Dr. Danny Akin is President of Southeastern Baptist Theological Seminary.

Dr. Gregg R. Allison is Professor of Christian Theology at The Southern Baptist Theological Seminary.

Dr. Dennis E. Johnson is Academic Dean and Professor of Practical Theology at Westminster Seminary California.

Dr. Glenn R. Kreider is Professor of Theological Studies at Dallas Theological Seminary.

Rev. Mike Osborne is Associate Pastor of University Presbyterian Church in Orlando, FL.

Dr. Greg Perry is Vice President for Strategic Projects at Third Millennium Ministries (formerly Associate Professor of New Testament and Director of City Ministry Initiative at Covenant Theological Seminary).

Dr. Richard L. Pratt, Jr. is Co-Founder and President of Third Millennium Ministries.

Rev. Dr. Justyn Terry is Dean and President of Trinity School for Ministry, as well as Professor of Systematic Theology.

Dr. Simon Vibert is the former Vicar of St. Luke's Church, Wimbledon Park, UK, and is presently the Vice Principal of Wycliffe Hall, Oxford, and Director of the School of Preaching.